

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menumpuknya hasil penebangan pohon menghasilkan limbah potongan-potongan yang tidak terpakai misalnya, hasil pemotongan kayu gelondongan yang diambil tengahnya, untuk dijadikan papan atau balok, dari sisa sedetannya ini memunculkan ide untuk mengolahnya agar lebih bermanfaat karena pada limbah merupakan sumber daya alam (material) jika diolah lebih lanjut dapat menghasilkan produk yang bernilai ekonomis. Produk olahan dari bahan limbah tersebut dicontohkan adalah: lampu hias, benda-benda souvenir, dan karya seni lainnya. Seperti yang dihasilkan oleh pengerajin karya *Saf Handycraft* yang ada di Medan. Di masa sekarang yang serba modern ini bentuk seni telah memiliki banyak perkembangan dan berbagai macam bentuk aliran, pandangan dan bentuk pengertian. Dalam perkembangannya seni terbagi dalam dua jenis yaitu seni murni dan seni pakai. Seni murni merupakan hasil karya seni yang dapat dinikmati secara langsung, sedangkan seni pakai adalah sebuah hasil karya cipta yang sengaja dibuat memiliki manfaat bagi kehidupan para pemakai.

Kerajinan lampu hias dari bahan limbah kayu merupakan salah satu kerajinan dengan memanfaatkan bahan alam yang keberadaan industri kerajinannya saat ini masih sangat sedikit khususnya di kota Medan. Kerajinan lampu hias dari bahan limbah kayu dikatakan sebagai produk kerajinan yang unik karena dapat dilihat dari karakteristik bahan yang digunakan yaitu limbah kayu. Maka hal ini yang

mempengaruhi hasil dari kerajinan lampu hias yang berbahan limbah kayu memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan kerajinan lainnya. Fungsi utama dari lampu hias ini adalah selain sebagai alat penerangan juga sebagai hiasan didalam rumah.

Limbah kayu yang bagaimana yang akan menghasilkan karya seni lampu hias, apakah ada limbah kayu yang dipilah-pilah atau semua limbah kayu menjadi karya seni *Saf Handycraft*?

Limbah kayu yang didapat adalah limbah yang sudah tidak dipakai yang dihasilkan dari pabrik pengolahan kayu, seperti kilang kayu, yang sisanya termasuk akar kayu, bekas potongan sedetan, kulit kayu, potongan-potongan kecil dan serpihan-serpihan kayu hasil penggergajian yang sudah tidak terpakai. Limbah tersebut sangat sulit dikurangi akibat terlalu banyak, *Saf Handycraft* memanfaatkan limbah kayu yang akan diolah menjadi barang seni yang memiliki nilai ekonomis, dan mempunyai karakteristik tersendiri dalam pembuatan lampu hias yang terdiri dari kulit kayu, potongan kayu untuk bahan kerajinan seperti lampu hias, dan lain sebagainya.

Limbah kayu seperti bekas potongan sedetan, kulit kayu, potongan-potongan kecil dan serpihan-serpihan kayu hasil penggergajian yang sudah tidak terpakai yang kemudian menjadi bahan baku utama material alternatif baru untuk produk-produk seni. Yang kemudian diolah mejadi berbagai macam bentuk lampu hias. Berbagai macam jenis limbah yang dihasilkan dari pabrik pengolahan kayu memiliki cara masing-masing di dalam pengolahannya, mulai dari pembentukan kembali atau tidak merubahnya sama sekali kedalam karyanya.

Dari pengolahan bahan limbah kayu yang tidak terpakai tersebut, Saf *Handycraft* memproduksi limbah kayu tersebut menjadi karya seni, seperti lampu hias dengan berbagai macam bentuk yang dihasilkan dengan olahan kayu yang tidak terpakai menjadi sekreatif mungkin, dengan tidak merubah keunikan bentuk struktur kayu aslinya. Karena bentuk kayu itu sendiri sudah terbentuk oleh alam tidak dibuat manusia jadi kealamian bentuk kayu tersebut mempunyai nilai tambah. Ditinjau dari bentuk dan bahan yang dihasilkan oleh Saf *Handycraft* bagaimana bentuk yang dihasilkan dalam menciptakan lampu hias, serta bahan apa saja selain pengolahan sisa kayu.

Peneliti meninjau apakah semua olahan karya Saf *Handycraft* apakah benar memakai limbah kayu seperti potongan atau diolah kembali untuk menghasilkan karya seni seperti lampu hias serta limbah kayu yang bagaimana yang menjadi pilihan Saf *Handycraft* dalam pembuatan lampu hias. Serta bagaimana proses pembuatan lampu hias yang diciptakan oleh Saf *Handycraft*.

Saf *Handycraft* salah satu pengrajin yang bertempat di jalan Mantri No 16, Kecamatan Medan Maimun, Kelurahan Aur Medan, merupakan salah satu industri kerajinan yang memproduksi produk kerajinan yang memanfaatkan limbah kayu sebagai bahan utama dalam pembuatannya. Di tempat ia tinggal ini akan banyak dijumpai karya-karya seni kerajinan lampu hias berbahan limbah kayu yang dibuat oleh seorang pengrajin bernama Syafri Ali, nama asli dari pemilik Saf *Handycraft*, Saf *Handycraft* juga membuat karya lukisan yaitu dengan menggunakan media bubuk teh yang dilukiskan di atas kanvas, namun Saf *Handycraft* lebih aktif dalam menghasilkan karya kerajinan lampu hias berbahan

limbah kayu ini dibandingkan karya lukisan karena *Saf Handycraft* hanya melukis jika ada permintaan saja. *Saf Handycraft* mulai menekuni dunia industri kreatif yang sudah dijalani selama 17 tahun terhitung sejak berdirinya pada tahun 1998, hasil dari *Saf Handycraft*, lampu hias, kotak tisu, baki, bunga kering, vas bunga, frame foto, tempat majalah, keranjang dll. Untuk pangsa pasar lokal, *Saf Handycraft* memasarkan hasil kerajinannya dirumah, dekranas, dan dipameran. Bahan yang digunakan *Saf Handycraft* 80% adalah limbah alam, terdiri dari limbah kayu. *Saf Handycraft* juga menggabungkan bahan lain seperti Bambu, jagung, tebu, semua itu adalah limbah, sedangkan dalam 20% bahan pabrikan yaitu triplek, cat serta scrup.

Dalam berkarya *Saf Handycraft* mengkombinasikan bahan mulai dari kerang, selodang kelapa, tebu, serta kayu dan kain. Karya yang dihasilkan dalam setiap bulannya bekisar lebih kurang 100 prodak, Namun jumlah produksi karya tersebut tidak pernah tetap, bahkan bisa melebihi jumlah tersebut dan bahkan bisa kurang dari jumlah tersebut. Belum pernah dilakukan pendataan terhadap jumlah yang dihasilkan *Saf Handycraft* dalam satu periode, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap jumlah karya yang mampu dihasilkan dalam satu periode. Jumlah yang tidak tetap itu dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah produksi kerajinan yang masih bergantung pada ketersediaan bahan yaitu limbah kayu yang mulai sulit diperoleh sehingga sangat mempengaruhi kreatifitas pengrajin dalam membuat bentuk-bentuk baru yang akan diproduksi pada kerajinan ini. Dari bahan limbah tersebut bentuk yang dihasilkan dari *Saf Handycraft* dari lampu hias berbentuk, simetris, dan selinder, serta bahan yang

sudah ada dijadikan lampu hias sesuai dengan bentuk aslinya, dalam pengerjaan *Saf Handycraft* mempunyai karyawan tetap berjumlah 3 orang, serta jika prodak lagi dalam deadline *Saf Handycraft* mempunyai karyawan *outsourcing*, berjumlah 4 orang. (Wawancara dengan Syafri Ali, Senin Tanggal 16 November 2015. jam 16.30. WIB)

Inspirasi dalam pembuatannya *Saf Handycraft* memperoleh ide-ide karena banyaknya limbah kayu disekitar area lingkungan rumahnya. *Saf Handycraft* mulai mencoba mengembangkan ide kreatifitasnya melalui limbah yang ada disekitar rumahnya. Dari hasil kerajinannya *Saf Handycraft* sudah menjual hasil prodaknya mulai dari pasar lokal Nasional hingga Internasional, salah satu Negara yang menjadi pasar jual dari hasil kerajinannya antara lain Amerika dan Jepang pada Tahun 2005-2007, *Saf Handycraft* sudah banyak mengikuti pameran yang diselenggarakan pemerintah mulai dari Medan Fair, Ramadhan Fair, Prodak Unggulan, serta Bank Sumut Ekspo yang diikuti selama di Medan. Dan untuk luar provinsi *Saf Handycraft* sering di undang di pameran Jakarta, hampir seluruh Indonesia, *Saf Handycraft* pernah ikut serta dalam berpameran. (Wawancara dengan Syafri Ali, Senin Tanggal 16 November 2015. Jam 16.40.WIB).

Penelitian ini dimaksudkan ingin mengetahui lebih jauh tentang jumlah bentuk yang dihasilkan dan bagaimana bahan dan bentuk yang ada pada kerajinan ini yang dihasilkan dari limbah kayu asli yang dibentuk oleh alam itu sendiri. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk pendidikan khususnya dibidang pendidikan seni rupa karena dapat menambah pengetahuan tentang kerajinan lampu hias yang terbuat dari bahan limbah kayu dan mempelajari bentuk- bentuk

apa saja yang dapat dihasilkan dari kerajinan ini serta agar dapat mengetahui lebih jauh tentang bentuk dan bahan lampu hias dari bahan limbah kayu yang ada pada kerajinan ini. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul,

“TINJAUAN TERHADAP LAMPU HIAS DARI LIMBAH KAYU KARYA SAF *HANDYCRAFT* DITINJAU DARI BENTUK DAN BAHAN”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Limbah Kayu yang bagaimana yang menjadi pilihan Saf *Handycraft* dalam pembuatan lampu hias ?
2. Bagaimanakah bentuk yang dihasilkan oleh Saf *Handycraft* dalam pembuatan lampu hias ?
3. Bahan apa saja yang dipakai dalam pembuatan lampu hias ?
4. Bagaimana proses pembuatan lampu hias ?
5. Bagaimanakah Saf *Handycraft* memperoleh bahan dalam pembuatan lampu hias ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis perlu membatasi masalah yang menjadi dasar analisa dalam menyusun skripsi untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas, yaitu : Penulis hanya fokus kepada bentuk dan

bahan yang dibuat oleh Saf *Handycraft* dari limbah kayu yang menjadi karya Saf *Handycraft*.

Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Limbah kayu yang dimanfaatkan untuk membuat lampu hias.
2. Bentuk lampu hias apa sajakah yang dihasilkan oleh Saf *Handycraft*.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bahan limbah kayu apa saja yang dipakai dalam pembuatan lampu hias karya Saf *Handycraft* ?
2. Bagaimanakah bentuk lampu hias pada karya Saf *Handycraft* ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini ialah:

1. Untuk mengetahui bahan limbah kayu apa saja dalam pembuatan lampu hias karya Saf *Handycraft*
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk- bentuk lampu hias yang akan dibuat oleh Saf *Handycraft*

F. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat dari dilakukannya penelitian ini :

- a. Bagi peneliti :

1. Sebagai sumber informasi tentang Saf *Handycraft* sebagai pengerajin kayu limbah yang ada di kota Medan.
 2. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan mengenai limbah kayu yang dijadikan lampu hias oleh Saf *Handycraft*.
- b. Bagi kalangan Institusi :
1. Sebagai sumber pengetahuan bagi mahasiswa seni rupa untuk mengenal berbagai jenis bentuk lampu hias yang dibuat dari bahan kayu limbah.
 2. Sebagai sumber informasi bagi mahasiswa seni rupa mengenai Saf *Handycraft* selaku pengerajin limbah kayu di kota Medan.
- c. Bagi kalangan umum :
1. Sebagai sumber informasi tentang limbah kayu yang dijadikan hiasan lampu.
 2. Sebagai sumber informasi bagi kalangan umum mengenai Saf *Handycraft* selaku pengerajin lampu hias di kota Medan.